

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, dunia semakin menuju ke zaman modern. Begitu juga akan kelakuan, pergaulan dan yang lainnya. Baik mengarah ke arah positif atau negatif. Dampak tersebut terutama mengarah pada kalangan remaja yang sedang mencari jati dirinya. bila tidak diarahkan dengan baik maka akan merusak generasi bangsa kita. . Untuk itu kepala sekolah, guru, konselor dan para pendidik saling bekerja sama agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik sehingga tujuan sistem pendidikan dan tujuan sekolah tercapai. Salah satu tujuan sekolah yaitu untuk memenuhi perkembangan optimal kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat. Untuk itu maka terlebih dahulu ciptakan lingkungan yang efisien dan nyaman melalui kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepedulian adalah perihal sangat peduli; sikap mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan terhadap suatu masalah atau objek. Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Dan alasan kenapa peneliti memilih kepedulian sebagai variabel adalah karena dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Adam Smith (Taufik, 2012:67)) Menganggap bahwa sikap peduli/simpati merupakan faktor yang penting dalam perilaku sosial. Sementara Davis (Taufik, 2012:67) lebih jauh mengatakan bahwa

peduli/simpati menggambarkan rasa kebersamaan ketika seseorang sedang melihat orang lain mengalami kondisi emosional yang luar biasa. Selanjutnya Smith berpendapat bahwa melalui kegiatan membayangkan, seseorang dapat menempatkan dirinya dalam situasi yang dihadapi orang lain, menerima sebagaimana adanya dan merefleksikan kedalam dirinya. Nah perubahan perilaku itulah yang mendorong peneliti untuk memilih kepedulian sebagai variabel dalam menjaga sarana prasarana disekolah.

Seperti yang pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya orang-orang peduli adalah mereka yang melakukan sesuatu dalam rangka memberi perubahan, dan inspirasi kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, dan menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat mendorong atau membantu kondisi di sekitarnya.

Yang dimaksud dengan Sarana sekolah adalah perangkat peralatan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana sekolah adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk memperoleh pendidikan serta mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Melalui sarana dan prasarana sekolah siswa dapat mengemban pendidikan dan mengembangkan apa yang diinginkannya.

Sangat di sayangkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan

menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab, dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.

Siswa di sekolah sebagai pengguna terbesar sarana dan prasarana pendidikan seharusnya memiliki kepedulian untuk dapat selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada. Karena sarana dan prasarana di sekolah paling sering digunakan oleh siswa di sekolah. Untuk itu perlu sekali diberikan pemahaman bagi siswa agar mau menjaga sarana dan prasarana yang tersedia.

Dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan Observasi di SMAN 1 Barus jahe terdapat cukup banyak permasalahan yang dialami siswa terutama pada masalah ketidak pedulian terhadap sarana dan prasarana sekolah. Di dalam kelas peneliti melihat adanya masalah yang sering terjadi misalnya siswa mencoret-coret tembok, meja, kursi, kurang terawat kebersihan WC sekolah, sarana olahraga juga dalam kondisi tidak terawat. Keadaan umum ini memang sering dijumpai diberbagai sekolah maupun yayasan pendidikan, tapi terkadang usaha yang diberi sekolah melalui pengawasan dan kontroling oleh guru pembimbing dirasa kurang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Dari hasil observasi peneliti, kelas yang paling menonjol sekali dalam hal ketidakpedulian menjaga sarana dan prasarana sekolah adalah kelas XI. Hal ini dapat dilihat dari buruknya kondisi di dalam kelas yang terlihat pada meja dan kursi yang dipenuhi oleh tipe-x, dinding kelas yang penuh coretan dari tangan

jahil siswa, Tidak tertata nya inventaris kelas dengan baik, Selain itu, kondisi ruangan terlihat lebih berantakan dibandingkan kelas-kelas yang lain. Untuk itu sekolah perlu memberikan satu upaya agar sikap peduli siswa dalam menjaga sarana dan prasarana di sekolah menjadi lebih baik lagi. Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan salah satu upaya guna meningkatkan sikap peduli siswa dalam menjaga sarana dan prasarana di sekolah dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar siswa di sekolah.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang diperkirakan tepat dalam mengatasi masalah sikap peduli siswa dalam menjaga sarana dan prasarana di sekolah ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Dalam skripsi ini, penulis lebih menekankan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Karena dengan menggunakan teknik diskusi siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih menggunakan model bimbingan kelompok teknik diskusi, salah satunya adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat menjadi lebih peduli terhadap sekitarnya, bertanggung jawab akan penjagaan saran prasarana sekolah khususnya, dimana teknik diskusi ini tepat dilakukan untuk memberikan pemahaman secara mendalam kepada siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA DALAM MENJAGA SARANA PRASARANA SEKOLAH DENGAN MENERAPKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK**

DISKUSI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BARUS JAHE TAHUN AJARAN 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Siswa/siswi harus memiliki kepedulian dalam menjaga sarana dan prasarana agar tercipta lingkungan pendidikan yang nyaman untuk belajar. Ketidakpedulian siswa dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah terlihat dari:

- (1).Banyaknya sarana yang rusak atau tidak baik kondisinya di sekolah seperti meja, kursi, tembok yang dicoret-coret.
- (2).Tempat sampah yang bocor dan pecah.
- (3).Sarana olahraga yang rusak, dan WC sekolah yang tidak terawat terbukti dengan banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kloset.
- (4). Dinding kamar mandi yang penuh dengan coretan, dan ditambah aroma yang tidak sedap akibat dari penggunaan fasilitas yang tidak bersih sehingga dapat mengganggu kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah itu. Lain itu masalah yang dibahas adalah belum maksimal dilaksanakannya layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah.

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi pada kepedulian siswa dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah, siswa yang diteliti adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Barus jahe Tahun Ajaran 2015/2016. Strategi yang digunakan adalah Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga sarana prasarana sekolah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Barus jahe Tahun Ajaran 2015/2016”?

1.5. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “Untuk meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga sarana prasarana sekolah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Barus jahe Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan teori tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap sarana prasarana sekolah sehingga dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok di sekolah.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian- penelitian tentang layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok.
- b. Bagi guru BK, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membangun kepedulian diantara siswa bahwa pentingnya menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok.
- c. Bagi siswa, terutama subyek penelitian, diharapkan dapat terbuka pola pikirnya tentang betapa pentingnya bersikap peduli terhadap keadaan sekitar dimanapun mereka berada.